



## **GAMBARAN KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP PELAKSANAAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RSUD UNGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Afif Riada Pratama<sup>1</sup>, Devi Nurmalia<sup>2</sup>

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email : [pesekkebo1721@gmail.com](mailto:pesekkebo1721@gmail.com) )
- 2) Staf Pengajar Departemen Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email : [dephiedivaz@gmail.com](mailto:dephiedivaz@gmail.com) )

### **ABSTRACT**

Nursing students' competences about patient safety is very important to avoid some incidents patient safety in hospital. The purpose of the research was to find out the visible image of nursing students' competences toward the goals of implementation patient safety by practical students at Ungaran Public Hospital (RSUD Ungaran).

This research quantitative-descriptive with survey approach. Technique sampling which type of proportionate stratified random sampling with the number of respondents is 155 nursing students.

The research obtained the nursing students' ability is good category with percentage of 56.1%, the nursing students' knowledge is good category with percentage of 58.7%% and the nursing students' attitude is good category with percentage of 71%. From these results the suggestions for nursing students can increase competences toward the goals implementation patient safety, for educational institutions can evaluate toward nursing students' competences and for hospitals can be selecting nursing students' competences of clinical practice in hospitals.

**Keywords** : **student competences, patient safety, hospital**

### **ABSTRAK**

Kompetensi mahasiswa mengenai keselamatan pasien sangat penting untuk menghindari terjadinya insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi mahasiswa keperawatan

terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien oleh mahasiswa praktik klinik di RSUD Ungaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *survey*. Pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden 155 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam kategori yang baik sebesar 56.1%, pengetahuan mahasiswa dalam kategori yang baik sebesar 58.7% dan sikap mahasiswa dalam kategori yang baik sebesar 71%.

Saran yang di berikan kepada mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan kompetensi mengenai pelaksanaan sasaran keselamatan pasien, institusi pendidikan dapat melakukan evaluasi terhadap kompetensi mahasiswa keperawatan dan rumah sakit dapat mengukur kompetensi mahasiswa yang akan praktik di rumah sakit

**Kata Kunci : Kompetensi mahasiswa, keselamatan pasien, rumah sakit**

## **Pendahuluan**

Keselamatan pasien rumah sakit merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan kepada pasien di rumah sakit yang aman dan tidak merugikan kepada pasien. Semua komponen pelayanan kesehatan rumah sakit meliputi dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya harus sadar dan peduli terhadap keselamatan pasien dirumah sakit (Setiowati, 2010). Keperawatan memiliki peranan penting dalam memberikan asuhan keperawatan selama 24 jam kepada pasien sehingga menjamin keselamatan pasien dan menurunkan angka Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) di rumah sakit (Cahyono, 2008)

Salah satu standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan oleh JCI (*Joint Comission International*) adalah sasaran pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit atau disebut dengan *National Patient Safety Goals for Hospital* meliputi identifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, menggunakan obat secara aman, kepastian tepat lokasi, prosedur dan tepat pasien, menurunkan risiko infeksi, dan mengidentifikasi risiko jatuh pasien (JCI, 2011). Kompetensi mahasiswa terdiri dari tiga bagian meliputi kemampuan (*nursing skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Kompetensi mahasiswa mengenai keselamatan pasien sangat penting untuk menghindari terjadinya insiden keselamatan pasien di rumah sakit (Kajander,2015).

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Iswati (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai keselamatan pasien masih kurang

meliputi proses identifikasi pasien dengan benar sebesar 32%, komunikasi efektif sebesar 61%, peningkatan obat dengan benar sebesar 59%, kepastian tepat lokasi, prosedur dan pasien sebesar 74%, menurunkan risiko infeksi sebesar 86% dan menurunkan risiko jatuh sebesar 43%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dyah Wiji (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai keselamatan pasien jauh dari angka 100%.

Dampak dari kompetensi mahasiswa yang kurang mengenai keselamatan pasien akan menimbulkan terjadinya insiden keselamatan pasien, seperti memberikan obat kepada pasien yang salah, pasien jatuh dari tempat tidur melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur, dan lain sebagainya. Pada saat penerapan praktik di ruangan, pembimbing klinik dan perawat lebih ketat memantau serta memberikan pengarahan kepada mahasiswa yang sedang praktik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Ungaran menunjukkan bahwa RSUD Ungaran hanya mengukur kompetensi mahasiswa yang akan praktik mengenai keselamatan pasien pada sasaran V saja yaitu menurunkan risiko infeksi pada pelayanan kesehatan dengan cara mempraktekan mahasiswa untuk mencuci tangan secara benar dan memberikan pretest mengenai perbedaan cuci tangan *handwash* atau *handscrub*.

Berdasarkan data diatas, cara mengukur kompetensi mahasiswa mengenai pelaksanaan sasaran keselamatan belum terlaksana dengan baik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan kompetensi mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di RSUD Ungaran.

## **Metode**

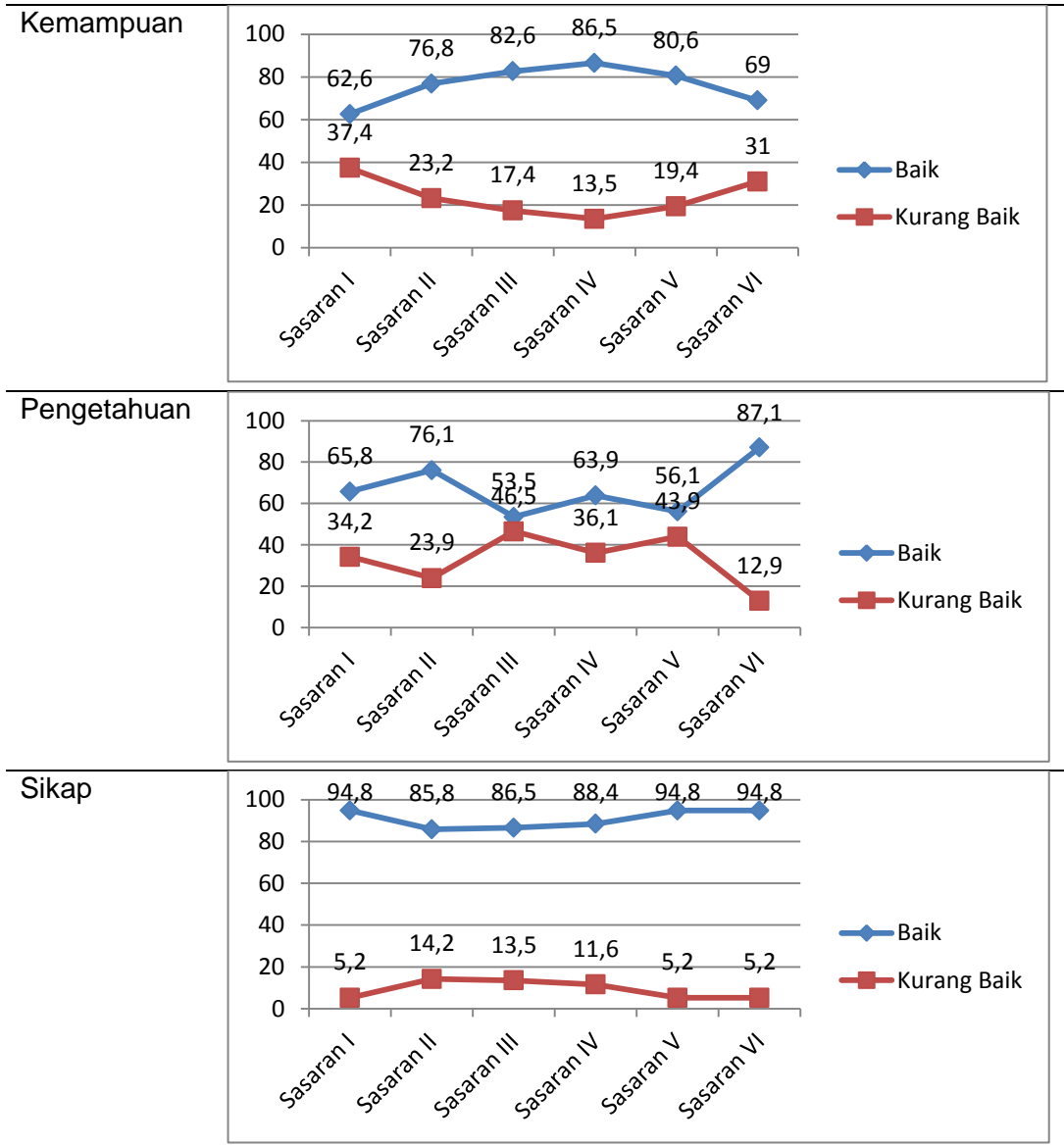
Responden penelitian ini berjumlah 155 mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik di RSUD Ungaran yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability* sampling jenis *proportionate stratified random sampling*.

Variabel penelitian ini adalah kompetensi mahasiswa yang terdiri dari kemampuan (*nursing skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner kompetensi mahasiswa mengenai keselamatan pasien. Kuesioner ini yang terdiri 45 pernyataan yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu

nursing skill terdiri dari 12 pernyataan, *knowledge* terdiri dari 27 pernyataan dan sikap terdiri dari 6 pernyataan.

**Hasil**

1. Kompetensi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD Ungaran



**Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran I yaitu proses identifikasi pasien dengan benar menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap mahasiswa kategori baik. Hasil penelitian ini didukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh Joanggi (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terjadi peningkatan pengetahuan dalam proses identifikasi dengan benar meliputi pemasangan gelang identitas pada pasien baru, pasien diverifikasi dengan menggunakan dua identitas, pasien diidentifikasi saat akan melakukan tindakan atau prosedur. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai proses identifikasi pasien dengan benar maka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan kepada pasien. Kondisi ini dipengaruhi oleh arahan dan bimbingan dari pembimbing klinik maupun perawat yang memberikan contoh yang baik dalam proses identifikasi pasien dengan benar. Namun, sering kali mahasiswa jarang melakukan identifikasi pasien secara mandiri karena mereka menganggap bahwa proses identifikasi pasien sudah dilakukan oleh perawat sebelumnya dan pasien akan merasa bosan kalau pada saat akan memberikan tindakan menanyakan identitas pasien tersebut minimal 2 identitas seperti nama, tanggal lahir, dan lain-lain.

Hasil penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran II yaitu komunikasi yang efektif menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap mahasiswa kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Paolo, Jonas, Charlie (2015) dan Stevanin, Bressan, Bulfone (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam komunikasi yang efektif. Komunikasi sangat penting digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dalam sehari-hari. Komunikasi yang tepat, jelas dan akurat dapat berdampak pada pelayanan kesehatan yang diberikan jelas kepada pasien dan pemberian informasi mengenai pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien. Hal ini dapat mempengaruhi akan kesembuhan pasien sehingga pasien merasa nyaman terhadap pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran III yaitu peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap mahasiswa kategori baik. Namun, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sebesar 53.5% diatas sedikit nilai normal persentase pengetahuan yang ditetapkan yaitu sebesar 50%.. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wiji (2015) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kategori cukup baik dalam peningkatan

keamanan obat yang perlu diwaspadai. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa mahasiswa yang kurang begitu memerhatikan terhadap obat-obatan yang perlu diwaspadai. Mahasiswa yang baik dalam pelaksanaan pemberian obat kepada pasien belum tentu memiliki pengetahuan yang baik. Mahasiswa kurang memahami mengenai penggolongan obat yang termasuk obat biasa dan obat *high alert* serta kegunaan dari obat tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya nama obat yang harus dihafal atau pembelajaran mengenai farmakologi yang diterima oleh mahasiswa belum maksimal. Selain itu, mahasiswa dalam melakukan titrasi obat harus mendapatkan arahan mengenai obat apa saja yang dilakukan titrasi dan harus sepengetahuan dari perawat yang ada di ruangan tersebut. Hal ini mendorong mahasiswa untuk harus memerhatikan penggunaan obat-obatan *high alert*.

Hasil penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran IV yaitu tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap mahasiswa kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam memastikan tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien. Pengkajian yang dilakukan salah, tulisan tangan yang tidak terbaca, komunikasi yang tidak efektif dan kurang melibatkan pasien dalam proses penandaan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan salah operasi, salah prosedur, salah pasien. Mahasiswa yang praktik di rumah sakit jarang sekali mendapatkan tempat praktik di ruang operasi, hal tersebut dikarenakan oleh sistem pembelajaran atau stase yang akan dicapai oleh mahasiswa tersebut kebanyakan di bangsal atau di rawat inap. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien tidak bisa mengaplikasikan secara langsung dalam tindakan di lapangan.

Hasil penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran V yaitu menurunkan risiko infeksi menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap mahasiswa kategori baik. Namun, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sebesar 56.1% diatas sedikit nilai normal persentase pengetahuan yang ditetapkan yaitu sebesar 50%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pengurangan risiko infeksi pada pelayanan kesehatan. Pencegahan dan pengendalian risiko infeksi dapat dilakukan dengan

mencuci tangan dengan benar pada *five moment* cuci tangan, pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) dan mengetahui jenis infeksi yang terjadi di rumah sakit serta waktu infeksi tersebut. Setiap mahasiswa yang akan dan setelah melakukan tindakan kepada pasien melakukan cuci tangan tetapi mahasiswa tersebut melakukan cuci tangan tidak sesuai dengan SOP rumah sakit dan seandainya sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai cara cuci tangan dengan benar dan *five moment* cuci tangan. Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan mengenai cuci tangan sehingga dapat menurunkan risiko infeksi yang terjadi di rumah sakit.

Hasil penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran VI yaitu menurunkan risiko jatuh pasien menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kajander (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sedang praktik di rumah sakit memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga keamanan bed pasien dengan memasang pengaman sisi pada tempat tidur. Mahasiswa dengan memasang pengaman pada sisi tidur pasien dapat mengurangi risiko jatuh yang terjadi pada pasien. Selain itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan kepada pasien untuk menurunkan risiko jatuh dan manajemen risiko jatuh yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen risiko jatuh pasien harus dapat mengaplikasikan tersebut kepada pasien sehingga risiko jatuh pasien tidak terjadi dan meningkatkan keamanan pasien yang memiliki risiko jatuh.

### **Kesimpulan dan Saran**

Gambaran kompetensi mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di RSUD Ungaran menunjukkan hasil bahwa kemampuan mahasiswa dalam kategori baik sebesar 56.1%, pengetahuan mahasiswa dalam kategori baik sebesar 58.7% dan sikap mahasiswa dalam kategori baik sebesar 71%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang baik dimiliki mahasiswa lebih tinggi dari pada kompetensi yang kurang baik dimiliki oleh mahasiswa dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien, diharapkan mahasiswa meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam kategori kurang baik

sehingga dalam melakukan asuhan keperawatan berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing, seluruh civitas akademik kampus keperawatan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

### **Daftar Pustaka**

- Cahyono. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius
- Dyah Wiji P.S. (2015). Potret Pelaksanaan Patient Safety Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 1(5); 1-7
- Fitriani, Nurul. (2015). Gambaran Pengetahuan tentang *Patient Safety* pada Mahasiswa Profesi Keperawatan Angkatan XXII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi
- Iswati. (2015). Pengetahuan dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Semester 6 di Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*-Vol. 1 Juni 2015
- Joanggi Wiriatarina H., Nursalam, Yulis Setiya D. (2015) Keselamatan Pasien Berbasis *Knowledge Management* Seci sebagai Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners* Vol. 10 No. 2: 324–331
- Joint Comission International. (2011). *Hospital Patient Safety Goals. 4<sup>th</sup> Edition*. Oarkbrook Terrace-Illinois: Department of Publication Joint Comission Resources
- Paolo C, Jonas P., Charlie P., dkk. (2015). *Patient Safety Competence of Nursing Students in Saudi Arabia: A Self-Reported Survey*. *International Journal of Health Sciences*, Qassim University, Vol. 9, No. 4
- Satu Kajander-Unkuri. (2015). *Nurse Competence of Graduating Nursing Students*. Department of Nursing Science, Faculty of Medicine, University of Turku, Finland
- Setiowati, Dwi. (2010). Hubungan Kepemimpinan Efektif Head Nurse dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RSUPN Dr. Cipto Mangkusumo Jakarta. Tesis, Universitas Indonesia: Jakarta
- S. Stevanin, V. Bressan, G. Bulfone, dkk. (2015). *Knowledge and competence with patient safety as perceived by nursing students: The findings of a cross-sectional study*. *Nurse Education Today* 35 926–934